

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dan kemajuan zaman telah menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa asing sebagai alat komunikasi di era globalisasi ini. Oleh karena itu, kebijakan dimasukkannya bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di Sekolah Dasar (SD) telah mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Dewasa ini, peran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal pilihan telah menjadi muatan lokal wajib. Hal ini terlihat jelas dalam kegiatan pendidikan di sekolah dasar, bahasa Inggris diberikan kepada siswa lebih awal.

Berdasarkan kebijakan pemerintah pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan kebijakan Depdikbud RI No. 0487/1992, Bab VIII tahun 1991, yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD. Walaupun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan untuk membelajarkan bahasa Inggris pada siswa kelas I SD. Hal ini tentu membutuhkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Bahasa Inggris di Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar dan bekal bagi anak-anak Sekolah Dasar sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut di SLTP/MTs. Bahasa Inggris SD perlu diajarkan dan dikenalkan kepada anak-anak di tingkat ini. Bahasa Inggris di SD sifatnya adalah pengenalan dan memberikan kemampuan dasar Bahasa Inggris yang mencakup aspek keterampilan *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* yang dikemas secara menarik dan menyenangkan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai pada saat setelah masa kemerdekaan Indonesia. Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Pelajaran mengenai bahasa Inggris sebenarnya bukan melulu belajar tata bahasa atau grammar. Jika kita tidak mengenal berbagai kosakatanya, tentu akan sangat kesulitan ketika memulai pembicaraan atau menulis kalimat mengenai bahasa Inggris. Begitupula dengan kosakata *Numbers* atau Angka dalam bahasa Inggris, jika siswa tidak mengenal dengan baik maka siswa tidak akan menguasai dengan baik pula cara membacanya.

Numbers adalah Angka yang digunakan untuk menyebutkan keterangan jumlah, urutan atau kuantitas suatu nomina. Ada dua jenis *numbers* dalam

bahasa Inggris yaitu *cardinal numbers* dan *ordinal numbers* (Wiwiy T. Pulukadang & Abdul Rahmat, 2011:8)

Kosakata pada prinsipnya dipelajari siswa bertujuan untuk dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Oleh karena itu siswa membutuhkan suatu sistem untuk menerima, menyimpan, dan mendapatkan kembali kosakata itu setiap saat. Siswa harus mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam mengenai kosakata dan memperhatikan kembali kosakata itu setiap saat. Namun kenyataan menunjukkan hasilnya masih belum dirasakan maksimal, berbagai masalah dan faktor melatarbelakangi mengapa hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Anak didik sering merasa jenuh belajar bahasa Inggris karena mereka tidak mengenal kosakata (*vocabulary*) yang ada sedangkan kosakata (*vocabulary*) adalah salah satu faktor penting dalam belajar bahasa Inggris.

Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Inggris tentang materi *Numbers* di kelas I SDN 11 Limboto Barat masih banyak kelemahan dan kekurangannya.

Dari 28 siswa yang mengikuti pembelajaran tentang kosakata bahasa Inggris materi *Numbers* atau angka hanya 12 orang atau 43 % yang dapat mencapai nilai 70 dan sisanya yaitu 16 orang tidak mencapai ketuntasan yang menjadi acuan guru setelah diberikan tes lisan.

Selain penguasaan dan keterampilan bahasa Inggris yang mumpuni, guru juga harus menguasai teknik-teknik mengajar bahasa Inggris untuk anak. Ketika siswa memulai pelajaran dan merasa senang menerima materi, maka

pemahaman mereka pada materi tersebut akan baik jika tidak maka siswa pun menjadi malas belajar dan tidak memahami makna dari pembelajaran yang diikuti. Begitu pula halnya dengan belajar kosakata tentang *Numbers* atau angka dalam bahasa Inggris, guru harus kreatif dan membuat satu inovasi untuk membelajarkan *numbers* pada siswa kelas I.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak adalah guru yang peduli terhadap kebutuhan anak didiknya. Di dalam mengajar bahasa Inggris khususnya untuk anak-anak memerlukan kreatifitas dari seorang guru. Guru menyajikan materi, guru mentransfer ilmu, keterampilan berbahasa Inggris kepada anak-anak melalui cara, metode tersendiri yang cepat ditangkap anak, yang memotivasi anak, *encourage children*.

Pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya mengutamakan penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atas tugas bahasa Inggris dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada satu teknik pengajaran bagi siswa yaitu metode *talking stick*. Metode ini digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *Numbers* melalui *English class* yang *fun, cooperative*, asyik, dan menarik. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan metode *talking stick* siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris terutama dalam penguasaan kosakata materi *Numbers*. Vocabulary yang mereka kuasai, nantinya dapat membantu mereka dalam

meningkatkan empat kemampuan dasar bahasa Inggris yaitu *speaking*, *listening*, *reading*, dan *writing*.

Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus terampil dan dituntut untuk memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Setelah melalui analisa bersama rekan guru lainnya ditemukan penyebab dari masalah dalam pembelajaran tentang *Numbers* dalam bahasa Inggris antara lain: penggunaan metode yang kurang bervariasi, media pembelajaran yang kurang menarik, siswa kurang mendapat latihan untuk menunjukkan kemampuannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengajukan proposal penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Materi *Numbers* Melalui Metode *Talking Stick* di Kelas I SDN 11 Limboto Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang teridentifikasi pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris materi *Numbers* di kelas I adalah:

- a. Siswa belum menguasai kosakata *Numbers* dalam bahasa Inggris dengan baik.
- b. Metode mengajar guru yang monoton.
- c. Metode mengajar guru yang belum tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui metode *talking stick* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa materi *Numbers* di kelas I SDN 11 Limboto Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa materi *Numbers* melalui metode *talking stick* di kelas I SDN 11 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Setelah melalui analisa bersama rekan guru lainnya salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai cara pemecahan masalah adalah dengan model pembelajaran *talking stick* atau tongkat berbicara. Model pembelajaran *talking stick* merupakan metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan tongkat, siapa memegang tongkat wajib menjawab dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Langkah – langkah yang akan dilakukan antara lain:

- a. Guru akan menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru akan membagikan materi *Numbers* yang akan diajarkan dan menjelaskan materi *Numbers* serta cara membacanya.
- c. Guru bersama-sama siswa akan mengucapkan *Numbers* dalam bahasa Inggris.
- d. Setelah selesai, guru akan meminta siswa menutup materi *Numbers* yang diberikan.

- e. Guru akan mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu siswa.
- f. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru.
- g. Tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya.
- h. Kesimpulan materi

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Guru

Hasil temuan penelitian dapat menjadi masukan dan informasi pembelajaran bagi guru untuk mengajarkan bahasa Inggris di kelas I tentang kosakata bahasa Inggris materi *Numbers* melalui metode *talking stick*.

b. Siswa

1. Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *Numbers* melalui metode *talking stick*.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan keberanian dan motivasi belajar siswa.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan keterampilan serta pengetahuan meningkatkan kemampuan kosakata siswa materi *Numbers* melalui metode *talking stick*.